

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari pembahasan terkait perencanaan, pelaksanaan, proses penilaian, kendala dan solusi yang sudah diperoleh dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada tema kewirausahaan berbasis teknologi kelas XII di SMAN 2 Purwokerto selama beberapa bulan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

Sebelum melaksanakan suatu pembelajaran, guru akan merancang dan mendesain perencanaan pembelajaran. Perencanaan tersebut berbentuk modul ajar. Guru akan membuat capaian pembelajaran terlebih dahulu yang akan diteruskan menjadi sebuah modul ajar. Modul ajar digunakan guru sebagai pedoman dalam pembelajaran. Pembuatan modul ajar bisa melihat panduan dari pemerintah maupun guru membuat sendiri modul ajar tersebut. Biasanya sekolah akan memfasilitasi di awal semester dalam bentuk *workshop* untuk para guru mempersiapkan semester baru. Selain itu, guru akan diberi tugas oleh sekolah untuk mengajar di kelas mana dan materinya apa. Setelah itu, guru akan menganalisis kebutuhan peserta didik yang ada untuk menyesuaikan modul ajarnya.

Setelah merancang dan mendesain perencanaan pembelajaran, guru akan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan yang dibuat. Proses pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan tetap berpegangan pada modul ajar. Pada awal pelaksanaan, guru memberikan pertanyaan pemantik kepada peserta didik. Hal itu untuk menarik pemahaman peserta didik mengenai tema kewirausahaan. Guru juga

membagi kelompok peserta didik menjadi sembilan kelompok. Masing-masing kelompok berjumlah empat peserta didik. Setiap kelompok harus membuat produk dengan bahan dasar kain. Guru juga menegaskan kepada peserta didik untuk membuat proposal yang akan dipresentasikan dengan bantuan *power point*.

Pada saat melaksanakan pembelajaran, guru juga melaksanakan asessmen atau penilaian. Asessmen yang digunakan bisa berupa formatif maupun sumatif. Tetapi yang digunakan pada pembelajaran Bahasa Indonesia pada tema kewirausahaan yaitu asessmen sumatif. Asesmen sumatif merupakan asesmen yang dilaksanakan di akhir pembelajaran. Untuk asesmen sumatif berupa penilaian pembuatan produk dan penilaian presentasi.

Ketika pelaksanaan sudah berjalan, terkadang terdapat beberapa kendala yang timbul dari pelaksanaan tersebut. Seperti perencanaan yang tidak sesuai. Hal itu dikarenakan adanya waktu ujian TKA yang berdekatan, sehingga guru harus merelakan waktu membuat produk dengan mempelajari materi TKA. Selain itu, terdapat pula kendala dalam ruang kelas terutama bagian sarana dan prasarana kelas.

Kendala yang timbul dalam pelaksanaan tersebut akan terus datang apabila tidak ada solusi. Solusi yang ditawarkan oleh guru ada beragam, salah satunya yaitu dengan kerja kelompok di rumah dengan disertai laporan foto maupun video yang dikirim melalui grup WA. Adapun solusi tersebut cukup efektif untuk menilai peserta didik secara objektif. Selain itu, peserta didik juga bisa fokus untuk mempelajari materi TKA di sekolah. Guru juga memberi pilihan kepada peserta

didik untuk membuat produknya kemudian dijual atau hanya membuat produk kemudian dinilai saja oleh guru. Hal itu tidak akan mempersulit peserta didik dan tidak mengganggu waktu belajar peserta didik.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada tema kewirausahaan berbasis teknologi kelas XII SMA Negeri 2 Purwokerto, saran untuk penelitian ini yang dapat dipertimbangkan untuk proses pembelajaran selanjutnya maupun pengembangan penelitian, sebagai berikut.

### 1. Pendidik

Pendidik lebih mempersiapkan pelaksanaan pembelajaran dan teknologi yang akan digunakan. Penerapan teknologi perlu digaungkan dan diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada tema kewirausahaan. Sehingga peserta didik dapat memanfaatkan teknologi untuk tugas kewirausahaan. Pelaksanaan praktik kewirausahaan perlu dipertimbangkan kembali dalam menentukan waktunya. Hal itu dikarenakan terdapat sebuah ujian TKA yang harus dilaksanakan untuk nilai kelulusan.

### 2. Peserta Didik

Sebagai peserta didik harus mempersiapkan untuk mengikuti proses pembelajaran di kelas. Memiliki sikap tanggung jawab dalam segala hal, khususnya dalam pembuatan produk kewirausahaan. Selain itu, perlu

adanya rasa disiplin dan tanggung jawab dengan apa yang sudah disepakati dari awal.

### 3. Sekolah

Sekolah harus memfasilitasi setiap pembelajaran dengan menyediakan fasilitas sarana prasarana yang memadai. Hal itu untuk menunjang keberhasilan dalam pembelajaran. Sarana prasarana sangat penting, sehingga ketika fasilitas sarana prasana yang diminta pun terpenuhi dan memadai maka proses pembelajaran akan terlaksana dengan baik dan nyaman. Oleh karena itu, pihak sekolah yang diwakili kepala sekolah sebagai penanggung jawab diimbau untuk meninjau dan mengecek sarana prasarana yang terdapat di setiap kelasnya. Sehingga ketika ada yang kurang, maka dapat ditambah dan diperbaiki bila ada yang rusak.

### 4. Peneliti Lain

Peneliti lain berhak untuk mengembangkan penelitian yang sudah ada. Seperti bisa mengembangkan penelitian menjadi Penelitian Tindakan Kelas maupun Pengembangan. Selain itu, untuk waktu penelitian jangan terlalu mepet dengan waktu ujian pada semester gasal. Pada semester genap diusahakan untuk mengambil awal waktu pembelajaran di bulan Januari. Hal itu dikarenakan untuk kelas XII sudah fokus untuk jenjang berikutnya. Sehingga waktu penelitian menjadi tidak efektif. Apabila ingin benar-benar tidak ada halangan, bisa mengambil di kelas X dan kelas XI. Dikarenakan kelas X dan XI fokus pada pembelajaran saja, bukan fokus pada ujian.